

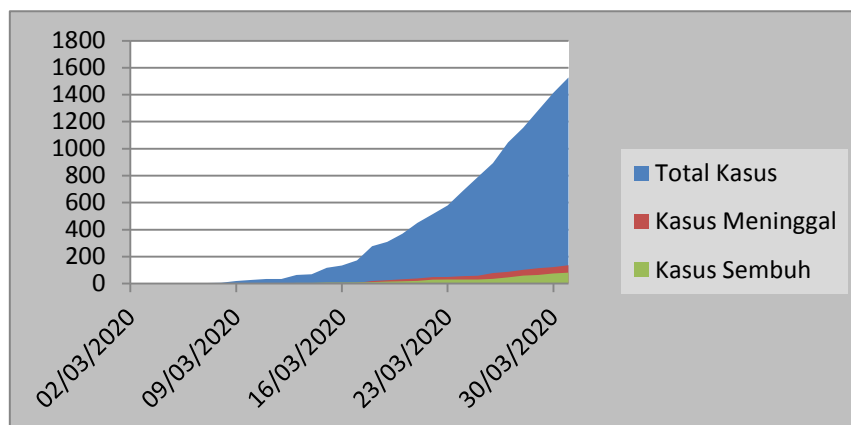
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2) atau lebih dikenal sebagai Covid-19 (Coronavirus 2019) merupakan jenis virus baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China. Virus ini bisa menyerang ke siapa saja baik bayi, anak-anak, orang dewasa, maupun lanjut usia. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*), *Middle-East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Pada kondisi tertentu penyakit yang disebabkan oleh Covid-19 ini dapat beresiko kematian terutama pada orang lanjut usia dan memiliki riwayat penyakit pernapasan.

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau sering disebut WHO (*World Health Organization*) menetapkan Covid-19 sebagai wabah pandemi dunia yaitu kondisi dimana penyakit menular menyebar dengan cepat dari manusia ke manusia di banyak tempat di dunia. Dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan, Covid -19 sudah menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut John Hopkins University, per 12 Maret 2020 sudah ada 126.443 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di 116 negara.



Gambar 1.1. Kasus Covid-19 selama bulan Maret di Indonesia

Di Indonesia kasus pertama yang terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 pasien positif Covid-19 yang berdomisili di Depok, Jawa Barat. Dari tabel 1.1. menunjukkan penularan virus ini sangat cepat dibuktikan per tanggal 30 Maret 2020 jumlah pasien positif Covid-19 menjadi 1.414 kasus yang telah menyebar di 31 provinsi dengan total kematian sebanyak 122 orang dan total kesembuhan 75 orang (www.covid-19.go.id, 2020). Semakin meluasnya Covid-19 di berbagai wilayah Indonesia dan dinilai sebagai penyakit dengan faktor resiko tinggi, Pemerintah menerbitkan Keppres Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pada tanggal 31 Maret 2020.

Pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat terkait Covid-19 ini mempengaruhi pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Pasar modal merupakan suatu wahana yang dapat digunakan untuk memobilisasi dana baik dari dalam maupun luar negeri.

Pasar modal memberikan alternatif pilihan bagi perusahaan dalam hal sumber dana, sedangkan bagi investor dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya dalam aset finansial.

Di pasar modal seluruh dunia, penyebaran Covid-19 memiliki dampak dramatis terhadap harga saham. Ini telah menciptakan tingkat risiko yang belum pernah terjadi sebelumnya, menyebabkan investor menderita kerugian signifikan dalam waktu yang sangat singkat. Wabah ini berpotensi memicu krisis keuangan global. Pada bulan Maret 2020, pasar saham AS mencapai mekanisme pemutus sirkuit empat kali dalam sepuluh hari. Bersamaan dengan kehancuran AS, pasar saham di Eropa dan Asia juga telah jatuh. *Financial Times Stock Exchange (FTSE)*, turun lebih dari 10% pada 12 Maret 2020, di hari terburuknya sejak 1987. Pasar saham di Jepang anjlok lebih dari 20% dari posisi tertinggi pada Desember 2019 (Dayong Zhang dkk, 2020).

Dinh Hoang dan Paresh Kumar (2020), mengamati bagaimana masing-masing dari 25 pasar modal negara bereaksi terhadap kasus infeksi Covid-19 dan kematian, menunjukkan bahwa selama tahap awal harga saham di sebagian besar negara bereaksi negatif. Namun, seiring berjalannya waktu, ketika negara mencapai 100.000 infeksi dan 100 kematian, misalnya, reaksi di 50% pasar adalah positif, menunjukkan kemungkinan koreksi pasar. Sedangkan Alexander Wagner (2020), menganalisis dampak pertumbuhan Covid-19 kasus yang dikonfirmasi dan kematian pada pengembalian pasar saham setelah mengendalikan untuk

karakteristik negara dan risiko sistematis karena faktor internasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa pasar saham bereaksi kuat dengan pengembalian negatif terhadap pertumbuhan dalam kasus yang dikonfirmasi, namun respon terhadap pertumbuhan kematian tidak signifikan secara statistik. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa pasar saham bereaksi kuat selama hari-hari awal kasus dikonfirmasi dan kemudian antara 40 dan 60 hari setelah kasus dikonfirmasi awal. Sedangkan Afees A. Salisu dan Xuan Vinh Vo (2020), mengevaluasi relevansi tren berita kesehatan dalam prediksi tingkat *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang menggabungkan indeks kesehatan-berita mengungguli model rata-rata historis patokan, menunjukkan pentingnya pencarian berita kesehatan sebagai prediktor yang baik dari pengembalian saham sejak munculnya pandemi.

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010). Singkatnya *return* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Investasi saham dan semua aset keuangan lainnya memiliki dua parameter dasar yakni risiko dan return (Biswas, 2015).

Return dapat berupa *return* realisasi (*actual return*) yang telah terjadi dan *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi atau diharapkan terjadi dimasa mendatang. *Actual return* dipakai sebagai salah satu faktor

untuk mengukur kinerja perusahaan yang dimana *actual return* juga bekerja sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi *expected return* dan risiko masa mendatang. Diketuainya *actual return* dan *expected return* bermanfaat untuk mengetahui *abnormal return*. *Abnormal return* bisa bernilai positif maupun negatif, para investor selalu berharap memperoleh *abnormal return* positif dari investasi yang telah mereka lakukan sebab *abnormal return* merupakan suatu kelebihan *return* dari *return* yang seharusnya terjadi.

Pentingnya *return* saham bagi perusahaan untuk menarik investor dalam membeli saham perusahaan. Bagi para investor, *return* merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu akan melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh investor, dikarenakan kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Investor akan membeli saham sesuai dengan kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa datang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan meningkatnya *return* saham yang dapat diterima investor.

Pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat terkait Covid-19 ini mampu memberikan respon yang kuat sebagai reaksi pasar terhadap saham khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi

positif maupun negatif. Pasar bereaksi positif jika jumlah investasi yang diumumkan lebih besar daripada yang sudah diperkirakan. Reaksi negatif muncul jika jumlah investasi lebih kecil daripada yang diperkirakan. Reaksi positif atau negatif ini akan muncul oleh perubahan harga sekuritas dan dapat diukur dengan *abnormal return* (Hartono, 2015).

Perusahaan farmasi tengah diuntungkan dari tingginya *demand* produk kesehatan di tengah wabah covid-19 (Willian Hartanto, 2020). Perusahaan farmasi memiliki peran yang penting untuk menyediakan obat-obatan di tengah wabah pandemi ini, sesuai dengan keputusan Pemerintah untuk menambah total belanja dan pembiayaan APBN Tahun 2020 untuk penanganan Covid-19 sebesar Rp 405,1 triliun. Sebesar Rp 75 triliun dari anggaran tersebut akan dialokasikan untuk belanja bidang kesehatan. Hal tersebut berada dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Selain itu, Kementerian Keuangan memberikan berbagai stimulus guna memulihkan perekonomian dengan menyiapkan kemudahan bahan baku termasuk mekanisme impor, terutama yang berkaitan dengan BPOM dan Bea Cukai. Hal ini menjadi sentimen positif untuk perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Studi peristiwa akibat faktor-faktor non ekonomi yang berkaitan dengan *abnormal return* dilakukan oleh Iqken Hendriswari (2007) meneliti reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa wabah virus flu burung sebagai bencana darurat nasional terhadap return saham perusahaan peternakan di Bursa Efek Jakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan dengan menggunakan 6 perusahaan peternakan ayam yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian Iqken Hendriswari (2007) informasi pengumuman wabah virus flu burung mampu mempengaruhi reaksi pasar positif. Selanjutnya penelitian Ni Made Ayu Windika Saraswati dan I Ketut Mustanda (2018) meneliti tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman hasil perhitungan suara pemilihan umum dan pelantikan presiden Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman hasil penghitungan suara pemilihan umum Presiden Amerika Serikat dan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Presiden Amerika Serikat. Nicholas Arditya dan Ima Kristina Yulita (2019) meneliti reaksi pasar modal Indonesia terhadap peluncuran rudal Korea Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa harga saham tidak bereaksi negatif terhadap peluncuran rudal Korea Utara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat merupakan peristiwa dengan kandungan informasi yang penting

karena mampu mempengaruhi fluktuasi saham perusahaan farmasi yang terjadi di pasar modal sebagai bentuk reaksi pasar dan layak untuk diuji pengaruhnya, maka penulis tertarik untuk menulis yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Covid-19 Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana perbedaan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat.

1.3. Batasan Masalah

- a. Objek penelitian yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
- b. Peristiwa yang dijadikan *event study* yaitu pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat pada 31 Maret 2020. Berdasarkan peristiwa tersebut ditetapkan 10 hari sebelum ($t-10$) dan 10 hari sesudah ($t+10$) sebagai periode jendela sehingga jumlah periode jendela sebesar 21 hari. Periode estimasi yang digunakan adalah 100 hari yaitu sejak $t-110$ sampai dengan $t+10$.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan utama penulis dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana perbedaan pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pemerintah tentang status kedaruratan kesehatan masyarakat.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai *return* saham di pasar modal Indonesia masih dipengaruhi sebuah peristiwa tertentu termasuk kejadian-kejadian yang bersifat eksternal.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait pasar modal di Indonesia dan hal-hal yang mempengaruhi dalam *return* saham.

c. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia terhadap seberapa jauh reaksi pasar berkaitan dengan kejadian-kejadian yang bersifat eksternal.

1.6. Kerangka Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada modul Panduan Penyusunan Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai pengaruh Covid-19 terhadap return saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman wabah Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat , rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang memuat masalah dalam penelitian yaitu tentang Covid-19, pasar modal, efisiensi pasar modal, *return* saham, pengertian *event study*, indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data yang diperlukan, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.